

EFEKTIVITAS PEMBERIAN TES FORMATIF DENGAN UMPAN BALIK TERHADAP HASIL BELAJAR STATISTIK DESKRIPTIF

Rahma Hidayati Darwis

Dosen Statistika Prodi Ekonomi Syariah
STAIN Watampone

E-mail: *rahma_darwis@yahoo.com*

ABSTAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen melibatkan dua perlakuan yaitu pemberian tes formatif dengan umpan balik dan pemberian tes formatif tanpa umpan balik, dengan satu variabel yaitu hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai perbedaan hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan pemberian tes formatif dengan umpan balik dengan hasil belajar mahasiswa yang diberi tes formatif tanpa umpan balik pada mahasiswa program studi Ekonomi Syariah. Populasi adalah seluruh mahasiswa prodi ekonomi syariah yang memprogramkan mata kuliah statistik deskriptif dan secara acak sederhana terpilih 2 kelompok. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata berada pada kategori tinggi untuk kelompok yang diberi tes formatif dengan Umpan Balik dan rata-rata untuk kelompok yang diberi tes formatif tanpa Umpan Balik berada pada kategori rendah. Hasil ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar statistik deskriptif mahasiswa yang diberi tes formatif dengan umpan balik lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diberi tes formatif tanpa umpan balik. Hasil analisis inferensial dengan statistik uji-t disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar statistik deskriptif mahasiswa yang diberi tes formatif dengan umpan balik berbeda signifikan dengan hasil belajar statistik deskriptif mahasiswa yang diberi tes formatif tanpa umpan balik.

Kata kunci : *Efektifitas, Tes Formatif, Umpan Balik*

I. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan di semua jenjang merupakan prioritas utama pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebenarnya merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia sehingga manusia itu berubah menjadi pribadi yang utuh. Menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal (1) : “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.” Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan peserta didik adalah pengajar. Nana Sudjana (2002) mengungkapkan bahwa pengajar menempati kedudukan sentral, sebab peranannya sangat

menentukan. pengajar harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pengajaran.

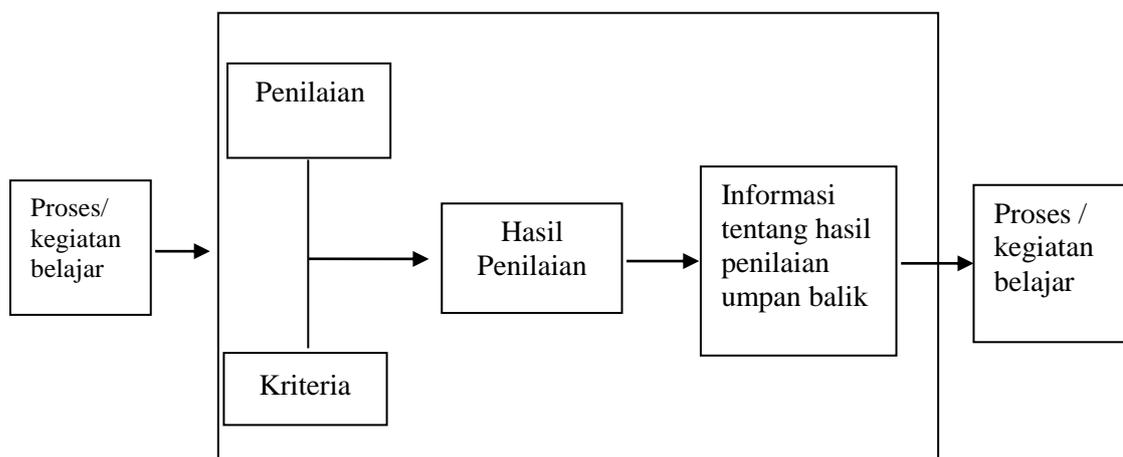
Keberhasilan proses belajar mengajar dapat diketahui melalui tes. Dari hasil tes ini akan diberikan tanggapan guna menyempurnakan proses belajar mengajar dan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa pada materi yang sudah diajarkan. Tes untuk melihat kelemahan-kelemahan ini disebut tes formatif. Menurut Oemar Hamalik (2011), tes formatif adalah suatu bentuk pelaksanaan evaluasi yang dilakukan selama berlangsungnya program dan kegiatan pembelajaran. Tujuan pelaksanaan evaluasi ini ialah untuk memperoleh informasi balikan terhadap proses belajar mengajar. Bila terdapat kelemahan dalam proses belajar mengajar, maka dapat segera dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya. Melihat kegunaan tes formatif, maka pelaksanaan tes formatif akan membantu dalam membentuk pengajaran yang lebih baik. Dengan pengajaran yang lebih baik, maka akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya, tak jarang pengajar atau dosen hanya melaksanakan tes ini, tanpa adanya tindakan lebih lanjut terhadap hasil tes tersebut, seperti mengoreksi dan mengulas kembali soal yang yang seharusnya digunakan oleh dosen sebagai bahan perbaikan untuk proses belajar mengajar. Pemberian tes formatif ini dilakukan setiap akhir pembelajaran. Namun terkadang dosen kurang memberikan tanggapan atau umpan balik akan hasil pekerjaan peserta didik, sehingga peserta didik tidak tahu kekeliruan dibagian mana yang menyebabkan mereka akhirnya salah dalam mengerjakan soal dan bagaimana pengerjaan yang seharusnya. Padahal sesungguhnya dengan tes formatif dengan umpan balik dapat lebih mengaktifkan peserta didik mengikuti pelajaran. Umpan balik yang di maksud ini adalah penjelasan ulang atau komentar terhadap jawaban siswa. Hal seperti ini biasa dilakukan lewat lembar jawaban siswa yang menjawab salah diberikan komentar atau langkah-langkah jawaban yang betul.

Umpan balik yang diberikan dapat merefleksi pengetahuan peserta didik dan memahami letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan, selain itu penjelasan dan komentar yang diberikan oleh dosen dapat mengeliminir peluang untuk berbuat salah pada soal yang sama. Manfaat yang tak kalah pentingnya adalah dengan tes formatif disertai umpan balik akan mengakibatkan motivasi peserta didik untuk lebih giat belajar dan semakin antusias dalam mengikuti pelajaran pada saat dosen memberikan umpan balik. Tes formatif yang diberikan tanpa umpan balik akan membuat peserta didik atau mahasiswa merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti setiap tes yang akan dilaksanakan hal ini

karena mahasiswa tidak pernah tahu dan tidak bisa mengontrol letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan, karena guru tidak pernah memberikan penjelasan ulang.

Dari uraian di atas tentang pentingnya tes formatif dengan umpan balik dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah statistik deskriptif, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Pemberian Tes Formatif Dengan Umpan Balik Terhadap Hasil Belajar Statistik Deskriptif Mahasiswa Ekonomi Syariah kelompok STAIN Watampone. Pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui hasil belajar statistik deskriptif siswa yang diberi tes formatif dengan umpan balik, (2) mengetahui hasil belajar statistik deskriptif siswa yang diberi tes formatif tanpa umpan balik, (3) mengetahui apakah hasil belajar statistik deskriptif siswa yang diberi tes formatif dengan umpan balik lebih tinggi dari siswa yang diberi tes formatif tanpa umpan balik.

Tes formatif adalah tes yang dilakukan setiap selesai proses belajar mengajar, atau sebelum masuk ke program selanjutnya. Tes formatif wajib dilaksanakan oleh para pengajar (dosen) karena dengan tes formatif yang diberikan dosen bisa mengukur sampai sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah dianjurkan. Pelaksanaan tes biasa disertai dengan umpan balik bisa juga tidak dengan umpan balik. Keterkaitan ini dapat dikembangkan sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Keterkaitan Tes Formatif dengan Hasil Belajar

Sementara itu tes formatif tanpa umpan balik adalah tes yang diberikan tanpa adanya inisiatif untuk memberikan kembali penjelasan tentang jawaban-jawaban yang diberikan oleh mahasiswa. mahasiswa yang tidak diberikan umpan balik tidak akan mengerti dan tidak bisa memahami kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam menyelesaikan tes yang diberikan, Dengan demikian kemungkinan mahasiswa untuk

melakukan kesalahan yang sama sangat besar walaupun soal yang diberikan telah berulang. Selanjutnya dengan umpan balik yang diberikan dosen bisa membangkitkan semangat atau memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk lebih giat lagi belajar khususnya pada materi-materi yang belum dipahami. Dengan umpan balik juga akan ada komunikasi antara dosen dan mahasiswa, karena dosen dan mahasiswa sama-sama membicarakan upaya peningkatan atau perbaikan prestasi belajar.

Dari uraian di atas tentang pentingnya tes formatif dengan umpan balik maka bisa dikatakan bahwa tes formatif dengan umpan balik akan lebih efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, demi tercapainya tujuan belajar atau prestasi belajar semakin meningkat.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian adalah “ Hasil belajar mahasiswa yang diberi tes formatif dengan umpan balik lebih tinggi dari yang diberi tes formatif tanpa umpan balik “. Secara matematis dapat dirumuskan berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 > \mu_2 \quad (1)$$

μ_1 = Parameter skor rata-rata hasil belajar yang diberi tes formatif dengan umpan balik.

μ_2 = Parameter skor rata-rata hasil belajar yang diberi tes formatif tanpa umpan balik.

II. METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel ini adalah variabel tunggal yaitu hasil belajar statistik deskriptif mahasiswa diberi tes formatif dengan umpan balik (eksperimen) dan hasil belajar statistik deskriptif mahasiswa diberi tes formatif tanpa umpan balik (kontrol). Adapun desain digunakan dalam penelitian ini adalah jenis desain eksperimen yang melibatkan 2 kelompok mahasiswa sebagai sampel penelitian.

Tabel 1. Desain Penelitian

R	E	T1	O ₁
R	K	T2	O ₂

Sumber: Djaali, **Tahun:** 1991

Ket :

R : Random

E : Kelompok eksperimen

- K : Kelompok Kontrol
- T1 : Treatment (Perlakuan) pada kelas eksperimen
- T2 : Treatment (perlakuan) pada kelas kontrol
- O₁ : Observasi pada kelompok eksperimen
- O₂ : Observasi pada kelompok kontrol

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang variabel yang akan diselidiki serta perlakuan dalam penelitian ini, maka secara operasional variabel dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Hasil belajar statistik deskriptif

Hasil belajar statistik deskriptif yang dimaksudkan adalah skor yang diperoleh pada tes hasil belajar untuk mahasiswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Tes formatif

Tes formatif yang dimaksudkan adalah pemberian tes pada akhir pelajaran untuk mahasiswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3. Umpan balik

Umpan balik adalah perlakuan yang diberikan pada mahasiswa kelompok eksperimen.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Ekonomi Syariah semester III tahun akademik 2016/2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling sederhana dengan memilih secara acak dua kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrument penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Jumlah soal yang diberikan dalam mengukur hasil belajar adalah sebanyak 5 butir dalam bentuk essay tes yang berkaitan dengan mata kuliah statistik deskriptif yang telah diajar melalui metode pemberian tes formatif. Namun sebelum di tes soal tersebut di uji validitas dan reliabilitasnya.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian tes hasil belajar untuk kelompok eksperimen dan pemberian tes hasil belajar untuk kelompok kontrol mahasiswa Ekis kelompok 1 dan kelompok 2 semester 3

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan data maka digunakan analisis *kolmogrov smirnov* dengan menggunakan program SPSS.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan apakah kedua kelompok memiliki varian data yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas digunakan analisis *Test of homogeneity of variances* dengan menggunakan SPSS.

E. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial uji-t dengan menggunakan SPSS. Penggunaan statistika deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik skor yang diperoleh yaitu menyajikan skor rata-rata, skor tertinggi, skor terendah, presentase, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Untuk pengkategorian yang telah ditetapkan STAIN Watampone yaitu: skor 85 - 100 dikategorikan sangat tinggi, skor 75 - 84,99 dikategorikan tinggi, skor 60 - 74,99 dikategorikan sedang, skor 45 - 59,99 dikategorikan rendah sedangkan kurang dari 44,99 dikategorikan sangat rendah. Statistik inferensial dimaksud untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t pihak kanan dengan menggunakan SPSS. Dengan kriteria pengujian adalah jika *probability value* (sig) $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan sebaliknya jika *probability value* (sig) $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini melibatkan satu variabel, yaitu hasil belajar statistik deskriptif mahasiswa. Untuk mengukur variabel tersebut, responden penelitian terlebih dahulu diberikan perlakuan yaitu pemberian tes formatif dengan umpan balik pada kelas eksperimen. Setelah perlakuan, responden diberikan tes. Dari hasil tes ini selanjutnya

dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk melihat gambaran data dan statistik Inferensial menjawab hipotesis penelitian.

1. Hasil analisis deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil pengukuran, yaitu data hasil belajar statistik deskriptif untuk masing-masing kelompok.

- a. Deskripsi Hasil Belajar Statistik deskriptif Siswa yang diberi Tes Formatif dengan umpan balik (kelas eksperimen)

Dari tes hasil belajar statistik deskriptif siswa untuk kelompok eksperimen disajikan pada dalam tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman beberapa Distribusi skor hasil belajar Statistik deskriptif siswa yang diberi Tes Formatif dengan Umpan Balik.

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	24
Skor Maksimum	95
Skor Minimum	42
Jangkauan	53
Skor Rata-Rata	82,92
Median	82,5
Modus	80
Standar deviasi	10,78
Varians	116,25

Sumber: Data Primer, **Tahun:** 2016

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa skor maksimum yang diperoleh dari 24 mahasiswa pada tes hasil belajar Statistik deskriptif adalah 95 dan skor minimumnya adalah 42; rata-rata skor hasil belajar 82,92 ; standar deviasi 10,78, median tes hasil belajar mahasiswa sebesar 82,5 hal ini menunjukkan terdapat 50% mahasiswa yang yang mendapat nilai di atas 82,5 dan 50% di bawah 82,5. Selanjutnya keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh responden, selanjutnya dikelompokkan dalam lima kategori menurut ketetapan STAIN Watampone yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, maka distribusi frekuensi persentase dan kategori hasil belajar statistik deskriptif mahasiswa yang diberi tes formatif dengan umpan balik ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori dan kriteria Hasil Belajar Statistik deskriptif yang diberi Tes Formatif dengan Umpan Balik.

Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 – 100	Sangat Tinggi	10	41,67
75 – 84,99	Tinggi	13	54,16
60 – 74,99	Sedang	0	0
45 – 59,99	Rendah	0	0
0 – 44,99	Sangat Rendah	1	4,17
Jumlah		24	100

Sumber: Data Primer, **Tahun:** 2016

Dari data tabel 3 menunjukkan bahwa 24 mahasiswa kelompok 1 program studi Ekonomi Syariah yang menjadi sampel penelitian terdapat 10 orang atau 41,67% yang memiliki tingkat hasil belajar yang dikategorikan sangat tinggi; 13 orang atau 54,16% Tinggi. Secara rata-rata skor hasil belajar siswa yang diberi tes formatif dengan umpan balik dikategorika tinggi.

- b. Deskripsi Hasil Belajar Statistik deskriptif Mahasiswa yang diberi Tes Formatif tanpa Umpan Balik.

Hasil analisis tes hasil belajar statistik deskriptif mahasiswa yang diberi tes formatif tanpa umpan balik dirangkum dalam tabel 3 berikut.

Tabel 4. Rangkuman Beberapa Distribusi Skor Hasil belajar Statistik deskriptif siswa yang diberi Tes Formatif Tanpa Umpan Balik.

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	28
Skor Maksimum	94
Skor Minimum	55
Jangkauan	51
Skor Rata-Rata	74,07
Median	77
Modus	60
Standar deviasi	11,48
Varians	131,69

Sumber: Data Primer, **Tahun:** 2016

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa skor maksimum yang diperoleh dari 28 siswa pada tes hasil belajar statistik deskriptif adalah 94 dan skor minimumnya adalah 55; rata-rata skor hasil belajar 74,07; dengan standar deviasi 11,48. Distribusi frekuensi, persentase, dan kategori hasil belajar statistik deskriptif mahasiswa yang diberi tes tormatif tanpa umpan balik ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi, Persentase dan kategori, Hasil Belajar Statistik deskriptif yang diberi Tes Formatif Tanpa Umpan Balik.

Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 – 100	Sangat Tinggi	5	17,86
75 – 84,99	Tinggi	11	39,29
60 – 74,99	Sedang	11	39,29
45 – 59,99	Rendah	1	3,56
0 – 44,99	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		28	100

Sumber: Data Primer, **Tahun:** 2016

Dari Tabel 5 Menunjukkan bahwa 28 mahasiswa kelompok 2 prodi ekonomi syariah yang menjadi sampel Penelitian terdapat 5 orang atau 17,86% yang memiliki tingkat hasil belajar yang dikategorikan sangat tinggi, 11 orang atau 39,29% yang tinggi, 11 orang atau 39,29% sedang dan 1 orang mahasiswa yang hasil belajarnya berada pada kategori rendah. Secara rata-rata skor hasil belajar siswa yang diberi tes formatif tanpa umpan balik dikategorikan sedang.

2. Hasil analisis inferensial

Pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial yakni dengan Uji – t yang sebelumnya dilakukan pengujian normalitas data untuk masing-masing kelompok. Jika kedua kelompok mempunyai sebaran data yang normal maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah hasil belajar statistik deskriptif tidak menyimpang dari distribusi normal, sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen.

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan menggunakan uji *kolmograf Sminorv* diperoleh nilai $\text{sig} > \alpha$ ($0,15 > 0,05$) yang berarti secara statistik kedua data sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Pengujian Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang bersifat *Homogenitas of Variances* diperoleh nilai $\text{sig} > \alpha$ ($0,065 > 0,05$) berarti secara statistik varian data sampel penelitian bersifat sama (homogen).

c. Pengujian Hipotesis

Pada bab sebelumnya telah diajukan hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, secara statistik dirumuskan sebagai berikut: $H_0: \mu_1 = \mu_2$ melawan $H_1: \mu_1 > \mu_2$

Dalam pengujian hipotesis ini digunakan uji independents sampel T test. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $\text{sig} < \alpha$ ($0,006 < 0,05$) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya tingkat hasil belajar statistik deskriptif mahasiswa yang diberi tes formatif dengan umpan balik lebih tinggi dari mahasiswa yang diberi tes formatif tanpa umpan balik.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini dilaksanakan pengajaran kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang di beri tes formatif dengan umpan balik dan kelompok kontrol adalah kelompok orang yang diberi tes formatif tanpa umpan balik.

Sebelum memulai penelitian, mula-mula penulis melakukan observasi kemampuan kedua kelompok, dan berdasarkan observasi tersebut diperoleh bahwa kedua kelompok mempunyai kemampuan yang relatif sama dalam artian tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan kedua kelompok tersebut.

Pada kelompok eksperimen yang diberi tes formatif dengan umpan balik, rata-rata skor hasil belajar mahasiswa berdasarkan hasil analisis deskriptif dikategorikan tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol yang diberi tes formatif tanpa umpan balik, rata-rata skor hasil belajar berada pada kategori sedang, jadi rata - rata hasil belajar siswa yang diberi tes formatif dengan umpan balik lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diberi tes formatif tanpa umpan balik dan berada pada kriteria yang berbeda.

Berdasarkan rumusan pada penelitian yang digunakan sebelumnya, yaitu $H_0 = \mu_1 > \mu_2$ dikaitkan dengan hasil penelitian yang diuji dengan statistik infrensial, diperoleh H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti tingkat hasil belajar statistik deskriptif mahasiswa yang diberi tes formatif dengan umpan balik berbeda secara signifikan dibanding hasil belajar mahasiswa yang diberi tes formatif tanpa umpan balik.

Secara empirik, tingkat hasil belajar mahasiswa yang diberi tes formatif dengan umpan balik dapat lebih baik karena dalam pembelajaran ini mahasiswa cenderung aktif berinteraksi dengan dosen dan teman-teman dalam kelas. Umpan balik atau *feedback*

yang diberikan oleh dosen memberikan stimulus berupa motivasi untuk lebih memahami kesalahan yang dilakukan dan selanjutnya memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut. Hal ini akan berimplikasi terhadap pemaknaan mahasiswa terhadap suatu masalah terkait dengan mata kuliah yang diberikan. Dengan pemberian tes formatif dengan umpan balik, mahasiswa juga tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, suasana proses pembelajaran juga menyenangkan, selain itu mahasiswa lebih terbuka dan dilatih untuk terbiasa berpikir serta mengemukakan pendapat didepan orang lain. Dalam pembelajaran ini keberanian mahasiswa pun dilatih dan mengajarkan mahasiswa saling menghargai pendapat orang lain karena memberikan kesempatan kepada semua mahasiswa untuk bertanya dan memberikan jawaban-jawaban perbaikan dari hasil umpan balik yang diberikan oleh dosen. Oleh karena itu, melihat kondisi mahasiswa dalam proses pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa dengan metode pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan kemauan belajar mahasiswa dan mencapai hasil belajar yang tinggi, disamping itu, kerja sama dan tanggung jawab bersama antar mahasiswa pun tinggi karena dalam proses pembelajaran ini mahasiswa dapat belajar secara efektif dan termotivasi karena mahasiswa bisa mengetahui dimana letak kesalahannya pada waktu selesai mengerjakan soal. Hal ini relevan dengan teori belajar Skinner yang menyatakan bahwa “ganjaran atau penguatan mempunyai peranan yang amat penting dalam proses belajar”. Sedangkan dalam pembelajaran yang menggunakan tes formatif tanpa umpan balik, mahasiswa kurang aktif karena dosen hanya menjelaskan materi dan memberikan soal tanpa ada umpan balik, sehingga mahasiswa tidak termotivasi untuk mau belajar. Dengan pola pembelajaran seperti ini, maka jelas kemampuan mahasiswa tidak berkembang secara utuh, dan motivasi belajar kurang sehingga hasil belajarnya menurun.

Pemberian umpan balik merupakan sarana yang baik untuk merangsang dan mengarahkan kegiatan belajar, baik didalam maupun diluar kelas. Tugas membantu para mahasiswa mengembangkan sikap yang baik (*favorable*) terhadap pekerjaan yang dilakukan. Melalui penyelesaian tes, para mahasiswa mendapat kepercayaan diri karena pencapaiannya, dan setiap tes yang diselesaikan dipandang sebagai motivasi untuk mengerjakan lebih baik. Pemberian tes dapat merupakan sarana untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan kerja yang tidak tergantung. Hal ini sejalan dengan pendapat Aquino (1974: 236), menyatakan bahwa meskipun perencanaan dan penyelenggaraan penugasan merupakan pekerjaan yang sulit untuk pengajar tertentu, usaha ini dapat memberikan keuntungan yang besar, dalam artian perkembangan para mahasiswanya.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat hasil belajar mahasiswa yang diberi tes formatif dengan umpan balik dikategorikan sedang dengan rata-rata skor hasil belajar sebesar. 82,92 dengan standar deviasi 10,78
2. Tingkat hasil belajar mahasiswa yang diberi tes formatif tanpa umpan balik dikategorikan rendah dengan rata-rata skor hasil belajar sebesar 74,07, dengan standar deviasi 11,48
3. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar statistik deskriptif mahasiswa yang diberi tes formatif dengan umpan balik dibanding hasil belajar mahasiswa yang diberi tes formatif tanpa umpan balik.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar statistik deskriptif mahasiswa yang diberi tes formatif dengan umpan balik lebih baik dari hasil belajar statistik deskriptif yang diberi tes formatif tanpa umpan balik. Oleh karena itu, kepada para dosen statistik deskriptif STAIN Watampone pemberian tes formatif dengan umpan balik dapat menjadikan alternatif metode dalam mengajarkan mata kuliah statistik.
2. Dalam proses pembelajaran, tak ada satu metode pembelajaran yang cocok untuk semua materi pelajaran, jadi metode mengajar yang baik adalah model yang sesuai dengan karakteristik materi ajar.
3. Kepada peneliti lain yang berminat melanjutkan penelitian ini supaya benar-benar memahami konsep metode pembelajaran ini dan mempersiapkan instrumen sebaik mungkin agar data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kemampuan responden yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, Mulyono, 2003. "*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*". Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharmi, 2006. "*Prosedur Penelitian*". Edisi Revisi. Jakarta. Rineka Cipta.
- Andrew, horrison, 1983. "*A language testing*". hand book. m. chillan : publishers.
- Azwar, Saifuddin, 1996. "*Test Prestasi*". Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Dewi, Kusuma. 2008. "*Efektivitas Model Pembelajaran Statistik deskriptif Realistik*". Mahasiswa Angkatan 2004 Jurusan Pendidikan Statistik deskriptif STKIP-YPUP". Skripsi STKIP-YPUP: (tidak diterbitkan)
- Djaali, 1991. "*Pedoman Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Tulis*". IKIP Ujung Pandang.
- Frans 2004. "*Meningkatkan hasil belajar statistik deskriptif melalui pemberian kuis dengan umpan balik*". Skripsi STKIP YPUP.
- Hudoyono, Herman, 1990. "*Strategis Belajar Mengajar Statistik deskriptif*". IKIP Malang.
- Loekmono, Lobby, 1994. "*Belajar Bagaimana Belajar*". Salah Tiga Gunung Mulia.
- Nurkencana, Wayan, 1986. "*Evaluasi Pendidikan*". Surabaya : Usaha Nasional.
- Rahmad 2002. "*Efektifitas Pemberian Tugas Formatif dengan Umpan Balik Terhadap Prestasi Belajar Statistik deskriptif*". Skripsi FPMIPA IKIP Ujung Pandang.
- Richar c. Anderson, dkk, 1973. "*Education psychology*". london: harper and row publishers.
- Sardiman A.M 1988. "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*". Jakarta : Rineka Cipta.
- Silverius, Suke, 1991. "*Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*". Jakarta : Gramedia.
- Suryatna, 2002. "*Hubungan Tes Formatif Terhadap Hasil Nilai Sumatif Siswa*". Skripsi FPMIPA IKIP Ujung Pandang.
- Suherman, dkk, 2003. "*Strategi Pembelajaran Statistik deskriptif*". Edisi Revisi. Bandung : JLCA.
- Slameto, 1995. "*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*". Jakarta : Edisi Revisi, Rineka Cipta.
- Slameto, 1999. "*Evaluasi Pendidikan*". Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Thoha, Chalib, 1990. "*Teknik Evaluasi Pendidikan*". Jakarta : Raja Grafindo Persada.